

## ABSTRAK

Penelitian ini berkonsentrasi pada proses terbentuknya Aliansi Penyelamat Desa sebagai gerakan sosial yang ada di Desa Dukusari. Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini yaitu adanya pungutan liar yang dilakukan kepala desa terhadap program sertifikat tanah gratis yang diadakan oleh pemerintah pusat atau lebih dikenal dengan Program Operasi Nasional Agraria (Prona). Hadirnya Aliansi Penyelamat Desa guna menolak pengaktifan kembali Kepala Desa Eks-Narapidana dan adanya keinginan Pilkades 2018. Focus permasalahan dari penelitian ini yaitu proses terbentuknya gerakan, strategi gerakan, dan motif gerakan aliansi penyelamat desa. Penelitian ini menggunakan Teori Mobilisasi Sumber Daya dengan metode penelitian kualitatif. Temuan dari penelitian ini yaitu proses terbentuknya gerakan dipengaruhi oleh beberapa factor seperti pungli prona, status hukum dan kepemimpinan kepala desa, serta peran BPD. Beberapa factor tersebut memicu munculnya gerakan penolakan, bersamaan dengan itu terdapat proses mobilisasi yang dilakukan oleh Aliansi. Strategi yang digunakan oleh aliansi yakni adanya rapat rutin, pembagian tugas, serta adanya sumberdaya untuk melakukan mobilisasi. Terdapat motif mengganti kekuasaan dibalik gerakan aliansi penyelamat desa.

Kata Kunci: Gerakan Sosial, Prona, Kepala Desa Eks-Narapidana, Mobilisasi, Aliansi Penyelamat Desa.

**ABSTRACT**

*This research was conducted in the process of forming the “Aliansi Penyelamat Desa” as a social movement in the village of Dukuhsari. The problem behind this research is the existence of liability levies committed against programs designated by the central government or better known as the National Agrarian Operations Program (Prona). The presence of the “Aliansi Penyelamat Desa” was to reject the reactivation of the Ex-Prisoner Village Chief and allow the 2018 village head election. The focus of this research is the process of formation, strategy and motives of the “aliansi penyelamat desa” movement. This study uses the Resource Mobilization Theory with qualitative research methods. The findings of this study are the process of forming the movement by several factors such as pronas extortion, legal status and leadership of the village head, and the role of the BPD. These several factors are cause emergence the movement, and there is a mobilization process carried out by the alliance at the same time. The strategies used by alliances are regular meetings, division of tasks, and also the existence resources to mobilize. There is a motive replace the power behind the village rescue alliance movement.*

*Keywords: Social Movement, Prona, Ex-Prisoner Village Head, Mobilization, Aliansi Penyelamat Desa.*